

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, hal ini disebabkan karena pendidikan adalah kunci untuk mengusahakan peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut. Menurut Sumitro, dkk (2006:17-19), pendidikan merupakan proses pengembangan dan perilaku manusia secara keseluruhan. Selanjutnya pendidikan berguna untuk mengembangkan nilai-nilai baru dalam menghadapi tantangan ilmu, teknologi, dan dunia modern. Pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja namun juga berkaitan dengan upaya mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan norma dan nilai-nilai moral yang berlaku.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peran penting dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata dan persaingan di masa depan. Guru juga memegang peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru serta meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Susanto (dalam Rahayu, 2015:5), pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai siswa, serta dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal, salah satu caranya yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Kualitas dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah strategi pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru secara matang. Strategi pembelajaran tersebut mencakup banyak hal yang diantaranya model pembelajaran dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang disusun secara sistematis .

Pemilihan model pembelajaran harus dilakukan secara tepat dalam penyesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas ditinjau dari segi proses pembelajarannya, apabila seluruh atau sebagian besar siswa terlibat aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan percaya pada diri sendiri. Penerapan pembelajaran melalui kelompok kecil yang saling bekerja sama dan melibatkan siswa secara aktif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 2, 3 dan 5 November 2022 yaitu pada hari Rabu, Kamis, dan Sabtu di kelas V SDN 09 Koto Rajo Kabupaten Pasaman. Terlihat bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru menjelaskan materi dan contoh soal sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi pembelajaran setelah guru selesai menerangkan. Hanya beberapa siswa yang menjawab saat guru bertanya. Kebanyakan siswa kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan jarang terjadi umpan balik dari siswa. Pembelajaran cenderung tegang yang membuat siswa bosan dan kurang fokus terhadap materi, sehingga saat siswa diberi soal dengan penyajian yang berbeda dengan soal yang dicontohkan guru, siswa kesulitan untuk menyelesaikannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep atau materi yang diajarkan guru masih kurang.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas V SDN 09 Koto Rajo, dengan ibu Masliana, S.Pd mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam belajar yang berhubungan dengan proses pembelajaran matematika. Banyak diantara siswa yang sulit memahami cara mengoperasikan perkalian dan pembagian, sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi selanjutnya. Upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya melalui kuis berhadiah kupon bernilai dan menerapkan model pembelajaran berkelompok, akan tetapi guru masih

kurang mengembangkan model pembelajaran berkelompok tersebut, serta belum mengikuti fase-fase yang menjadi hal penting dalam penerapan model pembelajaran.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru masih belum memperlihatkan kemajuan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa di kelas V tersebut. Data nilai yang diperoleh pada saat UTS matematika semester 1 membuktikan bahwa persentase siswa yang tidak tuntas lebih besar dibandingkan siswa yang tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah SDN 09 Koto Rajo yaitu 75.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Nilai Ketuntasan Matematika Siswa Pada Ujian Tengah Semester Ganjil Kelas V SDN 09 Koto Rajo Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata UTS	KKM	Siswa yang Tuntas ≥ 75		Siswa yang Belum Tuntas < 75	
				Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
V	17	60	75	8	47 %	9	53 %

Sumber: Guru Kelas V SDN 09 Koto Rajo, Kab. Pasaman

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa pembelajaran matematika di kelas V belum mencapai tujuan pembelajaran, karena masih banyak nilai siswa berada dibawah KKM yang ditetapkan SDN 09 Koto Rajo. Hasil belajar siswa yang masih rendah dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas hanya 47%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 53 % dengan jumlah

keseluruhan siswa dalam satu kelas adalah 17 orang. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah penggunaan model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu melalui model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Menurut Kiranawati (dalam Widhiastuti dan Fachrurrozie, 2014:50), pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) adalah salah satu tipe model pembelajaran yang mudah untuk diterapkan. Melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor teman sebaya, mengandung unsur permainan, serta *reinforcement*. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran matematika memungkinkan siswa dapat berperan aktif dan dapat belajar lebih rileks, disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saco (dalam Widayanti, 2019:10), menyatakan bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran TGT siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan bisa juga disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang

berkaitan dengan materi pelajaran. Pendapat tersebut dipertegas oleh Miftahul Huda (dalam Widayanti, 2019:10), TGT merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (1995) untuk membantu siswa meninjau dan menguasai materi pelajaran. Model ini meningkatkan skil-skil dasar, pencapaian, interaksi positif antar siswa, percaya diri, dan sikap penerimaan pada siswa-siswa lain yang berbeda. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini melibatkan aktivitas seluruh siswa dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk saling bekerjasama menyelesaikan tugas secara berkelompok, serta terdapat unsur permainan dalam bentuk turnamen akademik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Permainan menjadi ciri utama model pembelajaran TGT, ciri tersebut sesuai dengan karakteristik siswa SD dikelas tinggi yang berada pada tahap perkembangan, dimana siswa telah mampu belajar secara berkelompok dan senang membentuk kelompok sebaya agar dapat bermain bersama. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti berinisiatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui Penilaian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* di Kelas V SDN 09 Koto Rajo Kabupaten Pasaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan dan berdasarkan hasil observasi awal di SDN 09 Koto Rajo, Kab. Pasaman. Adapun identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Guru kurang memanfaatkan dan mengembangkan berbagai model pembelajaran.
4. Pelaksanaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi oleh guru.
5. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.
6. Rendahnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti terfokus pada upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas V SDN 09 Koto Rajo, Kab. Pasaman.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka alternatif pemecahan masalah yang diberikan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk mengatasi permasalahan terkait keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Berdasarkan

Pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya untuk meningkatkan keaktifan pada pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas V SDN 09 Koto Rajo, Kab. Pasaman ?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas V SDN 09 Koto Rajo, Kab. Pasaman ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian yang akan dilakukan dapat lebih terarah dengan adanya batasan-batasan tentang objek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan penerapan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 09 Koto Rajo, Kab. Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan informasi dan peningkatan pada kualitas pembelajaran matematika kelas V SDN 09 Koto Rajo, Kab. Pasaman, oleh karena itu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Serta siswa

tidak memiliki anggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, dimana sebelumnya siswa beranggapan pembelajaran matematika itu sulit dan menakutkan namun melalui model pembelajaran TGT ini dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam mengasah keterampilan matematika siswa, sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

b. Bagi guru

Dapat digunakan oleh guru sebagai upaya mengembangkan inovasi serta dapat menjadi pengetahuan baru. Sehingga hal tersebut akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran akan lebih aktif, menyenangkan, serta lebih bermakna.

c. Bagi sekolah

Menjadi referensi atau pertimbangan dalam penerapan model-model pembelajaran disekolah, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan di SDN 09 Koto Rajo, Kab. Pasaman.

d. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan gagasan serta menambah keterampilan tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

